

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Bungin (2010) penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kecemasan pada *driver* transportasi *online* di kota Pekanbaru.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini tentang gambaran kecemasan pada *driver* transportasi *online*, maka identifikasi hanya menggunakan satu variabel yaitu: kecemasan.

C. Definisi Operasional Variabel

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang dan emosi yang dialami seseorang.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki subjek atau objek itu (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang lebih sekitar 4000 yang berada diseluruh kota pekanbaru.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewaklili) (Sugiyono, 2015).

Tenik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling kuota*. *Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan

sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2015). Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan kesalahan 10%, maka diperoleh sampel sebanyak 254.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2010). Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tujuan ingin mengetahui gambaran kecemasan pada *driver* transportasi *online*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Skala adalah suatu alat pengumpulan data kuantitatif berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh subjek yang menjadi sasaran atau responden penelitian.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala adalah kumpulan-kumpulan pernyataan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon individu terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan kemudian diinterpretasikan (Bungin, 2010).

1. Skala Kecemasan

Skala ini digunakan untuk mengungkap gambaran kecemasan pada *driver* transportasi *online* yang ada di kota pekanbaru. Penyusunan skala ini

disusun sendiri oleh peneliti. Penyusunan skala ini berdasarkan teori dari buku Ghufron (2012) terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Kekhawatiran (*worry*) merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa ia lebih jelek dibandingkan dengan teman-temannya. Memiliki emosi positif atas nikmat yang Allah berikan, yaitu selalu memiliki rasa bahagia atas apa yang telah Allah berikan dengan menunjukkan rasa tidak selalu merasa kekurangan atas apa yang dimiliki.
2. Emosionalitas (*imosionality*) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar-debar, keringat dingin dan tegang.
3. Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (*task generated interference*) merupakan kecendrungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 4 kategori pilihan jawaban yang dipisah menjadi pernyataan favorable dan unfavorable, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing jawaban memiliki skor yang berbeda, bergerak mulai dari 1 sampai 4. Skor untuk responden yang menjawab pertanyaan favourable yang sangat setuju adalah 4, setuju; 3, tidak setuju; 2, dan sangat tidak setuju; 1. Sebaliknya, bagi responden yang menjawab pertanyaan unfavorable yang sangat tidak setuju skornya adalah

4, tidak setuju; 3, Setuju, 2 dan sangat setuju; 1. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka makin tinggi kecemasan subjek. Sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek, maka makin rendah pula kecemasan pada subjek (Azwar,2014).

F. Uji Daya Beda Aitem

Hasil uji coba alat ukur dinyatakan dalam dua indikator yang menjadi tolak ukur alat yang baik, yang pertama indeks daya deskriminasi item dan reliabilitas alat ukur. Dalam hal ini untuk skala kecemasan menggunakan indeks daya diskriminasi item 0,25 dengan demikian item yang koefisien validitasnya $< 0,25$ dinyatakan gugur, sedangkan item yang dianggap valid adalah item yang memiliki indeks daya diskriminasi $\geq 0,25$. Proses analisis data ini dilakukan dengan bantuan komputer paket Seri Program Statistik *SPSS 21 .0 For Windows*.

G. Pelaksanaan Uji Coba Skala

Menurut Azwar (2014) suatu alat ukur sebelum digunakan harus dilakukan uji coba terlebih dahulu, untuk mengetahui ketepatan dan kecermatannya dalam melakukan fungsi ukurannya yang disebut dengan validitas dan reliabilitas. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini di uji validitasnya menggunakan validitas isi atau *content*. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya guna mengetahui konsistensi relatif jika dilakukan pengukutan ulang terhadap subjek yang sama. Semakin

tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan reliabilitas yang tinggi (Azwar, 2014). Reliabilitas alat ukur diketahui dengan menggunakan *Alpha Cronbach's* dengan bantuan perangkat lunak *Program for social science* seri 21.0 *for windows* (SPSS 21.0 *for windows*). Penelitian ini menggunakan satu alat ukur yaitu skala kecemasan.

Uji coba skala dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2018 dengan 40 subjek yang ada di kota Pekanbaru yang memiliki kriteria yang hampir mirip dengan tempat penelitian. Proses penyebaran skala dilakukan oleh peneliti dengan cara membagikan skala kepada *driver* secara acak.

1. Hasil Uji Coba Skala (Daya Beda Aitem)

Hasil uji coba alat ukur dinyatakan dalam dua indikator yang menjadi tolak ukur alat yang baik, yang pertama indeks daya deskriminasi item dan reliabilitas alat ukur. Dalam hal ini untuk skala kecemasan menggunakan indeks daya diskriminasi item 0,25 dengan demikian item yang koefisien validitasnya $< 0,25$ dinyatakan gugur, sedangkan item yang dianggap valid adalah item yang memiliki indeks daya diskriminasi $\geq 0,25$. Hasil perhitungan daya beda aitem pada skala kecemasan dari 40 aitem terdapat 23 aitem yang valid dengan hasil indeks reliabilitas sebesar 0,791.

Berdasarkan hasil uji coba skala kecemasan maka ditemukan nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach's*) sebesar 0,739 sebelum dilakukan seleksi butir, setelah dilakukan seleksi butir maka nilai reliabilitas (*Alpha*

Cronbach's) meningkat menjadi 0,791. Berdasarkan hasil uji coba ditemukan 17 aitem yang dinyatakan gugur dari 40 aitem yang di uji coba, yakni aitem **1,4,5,7,9,10,11,16,18,20,23,27,30,34,38,39,40**. Hasil seleksi aitem sebelum dan sesudah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.1
Blue Print Kecemasan Sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kekhawatiran	Kurangnya kepercayaan diri	1, 2, 24, 23	25, 26, 10, 9	8
		Merasa dirinya tidak mampu	3, 4	27, 28	4
		Cemas akan masa depan	5, 6	35, 36	4
2	Emosionalitas	Jantung berdegup kencang	13, 14	34, 33	4
		Tegang	15, 16, 22	40, 39, 8	6
3	Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (task generated interfance)	Tidak fokus	38, 37	19, 20	4
		Merasa lelah	32, 31	18, 17	4
		Menghindari situasi tertentu	29, 30, 21	12, 11, 7	6
Jumlah			20	20	40

Keterangan : aitem yang **ditebalkan (Bold)** adalah aitem yang gugur

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa setelah dilakukan *try out* nomor aitem yang gugur adalah **1,4,5,7,9,10,11,16,18,20,23,27,30,34,38,39,40** sehingga aitem tersebut tidak dimasukkan kedalam blue print skala kecemasan untuk penelitian yang menjadi 23 aitem.

Tabel 3.2
Blue Print Kecemasan Sesudah Try Out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kekhawatiran	Kurangnya kepercayaan diri	2, 24	25, 26	4
		Merasa dirinya tidak mampu	3	28	2
		Cemas akan masa depan	6	35, 36	3
2	Emosionalitas	Jantung berdegup kencang	13, 14	33	3
		Tegang	15, 22	8	3
3	Gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas (<i>task generated interfance</i>)	Tidak fokus	37	19	2
		Merasa lelah	32, 31	17	3
		Menghindari situasi tertentu	29, 21	12	3
Jumlah			13	10	23

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Skala

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran (Azwar, 2014). Validitas Isi pada penelitian ini, melibatkan *expert judgment*. Haynes, Richard, & Kubany (dalam Azwar, 2014) mengatakan bahwa makna validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Peneliti memberikan skala kecemasan untuk dinilai oleh *expert* kesesuaian antara aspek, indikator dan aitem. Sehingga penilaian yang diberikan *expert* menjadi acuan untuk melanjutkan pengukuran selanjutnya.

2. Reliabilitas

Azwar (2014) mengemukakan bahwa reliabilitas suatu alat ukur sering diartikan sebagai *consistency*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauhmana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran terhadap subjek yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yang menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Reliabilitas merentang antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka

1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi, sebaliknya koefisien reabilitas yang mendekati 0, maka semakin rendah tingkat reabilitasnya .

Analisis keandalan skala dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Penggunaan Koefisien alpha dapat digunakan untuk butir-butir, tingkat kesukaran seimbang dan dapat digunakan untuk menguji angket ataupun tes (Hadi, 2001). Analisis hasil uji reliabilitas butir skala dalam penelitian ini menggunakan bantuan computer paket Seri Program Statistik SPSS 21 *for windows*.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Bungin,2010)

Hasil analisa deskriptif dari data yang diperoleh adalah berupa gambaran kecemasan pada driver transportasi *online* yang dapat disajikan dalam bentuk grafik atau *presentase*. Perhitungan analisis dilakukan dengan program computer SPSS 21.00 *For Windows*.